

EDUKASI INTERAKTIF PENCEGAHAN PENYAKIT CAMPAK BAGI ORANG TUA, BAYI, DAN BALITA DI POSYANDU SRI REZEKI

Mutiara Tsabitah Putri Miafy¹, Yasmin Fathina Saputra², Kathlia Irgazenia Lesmana³, & Hery Kurniawan^{4*}

^{1,2,&3}Program Studi Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Jalan Penajam, Samarinda, Kalimantan Timur 75242, Indonesia

⁴Program Studi Sarjana Farmasi Klinis, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Jalan Penajam, Samarinda, Kalimantan Timur 75242, Indonesia

*Email: herykurniawan@farmasi.unmul.ac.id

Submit: 13-06-2026; Revised: 20-06-2026; Accepted: 23-06-2026; Published: 21-07-2026

ABSTRAK: Campak merupakan penyakit infeksi yang sangat menular dan dapat dicegah melalui imunisasi serta perilaku hidup bersih dan sehat. Kurangnya pengetahuan mengenai pencegahan campak meningkatkan risiko penularan penyakit. Kegiatan promosi kesehatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui penyuluhan menggunakan *leaflet* dan video edukasi di Posyandu Sri Rezeki, Rawasari, Samarinda. Kegiatan menggunakan desain *one-group pretest-posttest* yang melibatkan 40 peserta. Pengetahuan diukur menggunakan kuesioner 10 soal pilihan ganda sebelum dan sesudah penyuluhan, kemudian dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon*. Median skor pengetahuan meningkat dari 8 pada *pre-test* menjadi 10 pada *post-test*. Uji *Wilcoxon* menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test* ($p < 0,001$). Analisis sub kelompok menunjukkan usia berhubungan signifikan dengan peningkatan pengetahuan ($p = 0,034$), sedangkan jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan terakhir tidak. Temuan ini menunjukkan bahwa *leaflet* dan video edukasi efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat serta berpotensi diterapkan dalam program edukasi kesehatan untuk mendukung pencegahan campak secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Imunisasi, Karakteristik Responden, *Leaflet*, Promosi Kesehatan, Video Edukasi.

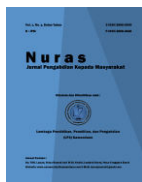
ABSTRACT: Measles is a highly contagious infectious disease that can be prevented through immunization and the practice of clean and healthy living. A lack of knowledge regarding measles prevention increases the risk of disease transmission. This health promotion activity aimed to improve public knowledge through educational sessions utilizing leaflets and educational videos at the Sri Rezeki Integrated Health Post (Posyandu) in Rawasari, Samarinda. The activity employed a *one-group pretest-posttest* design involving 40 participants. Knowledge was assessed using a 10-item multiple-choice questionnaire administered before and after the session, with data subsequently analyzed using the Wilcoxon test. The median knowledge score increased from 8 in the *pre-test* to 10 in the *post-test*. The Wilcoxon test revealed a significant difference between the *pre-test* and *post-test* scores ($p < 0.001$). Subgroup analysis indicated that age was significantly associated with the improvement in knowledge ($p = 0.034$), whereas gender, occupation, and education level were not. These findings demonstrate that leaflets and educational videos are effective in enhancing public knowledge and have the potential to be implemented in health education programs to support sustainable measles prevention.

Keywords: Immunization, Respondent Characteristics, *Leaflet*, Health Promotion, Education Video.

How to Cite: Miafy, M. T. P., Saputra, Y. F., Lesmana, K. I., & Kurniawan, H. (2026). Edukasi Interaktif Pencegahan Penyakit Campak bagi Orang Tua, Bayi, dan Balita di Posyandu Sri Rezeki. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 1160-1171. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i3.1633>



Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

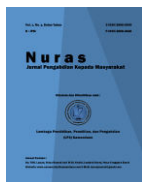
Campak merupakan penyakit infeksi virus yang sangat menular yang disebabkan oleh virus dari famili Paramyxoviridae, genus *Morbillivirus*, dan ditularkan melalui *droplet* saluran pernapasan. Penyakit ini bersifat endemik serta masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, karena dapat menyebabkan komplikasi serius, terutama pada bayi dan balita yang belum memiliki kekebalan. Meskipun dapat dicegah melalui imunisasi, penularan campak masih terjadi di berbagai wilayah, sehingga upaya promotif dan preventif tetap diperlukan (Halim, 2016; Sipayung *et al.*, 2025).

Secara klinis, campak memiliki masa inkubasi sekitar 8–12 hari dan ditandai dengan fase prodromal, munculnya ruam makulopapular, serta fase penyembuhan. Penyakit ini dapat menimbulkan komplikasi seperti diare, pneumonia, otitis media, ensefalitis, hingga ulserasi kornea, terutama pada individu dengan imunitas yang rendah (Maulana, 2021). Di Indonesia, pada tahun 2022 dilaporkan sebanyak 3.341 kasus campak yang tersebar di 223 kabupaten/kota pada 31 provinsi, menunjukkan bahwa campak masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang memerlukan penguatan upaya pencegahan melalui imunisasi dan edukasi kesehatan (Sipayung *et al.*, 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media promosi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, meskipun efektivitasnya dipengaruhi oleh jenis media yang digunakan. Media video dilaporkan lebih efektif dibandingkan *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap responden, sedangkan media *leaflet* juga terbukti mampu meningkatkan pengetahuan secara signifikan apabila digunakan sebagai media edukasi (Haryani *et al.*, 2025; Surastiningsih *et al.*, 2025). Penelitian lain menunjukkan bahwa kombinasi media video edukasi dan *leaflet* memberikan peningkatan pengetahuan dan sikap yang lebih baik dibandingkan penggunaan media tunggal. Efektivitas tersebut didukung oleh karakteristik media audiovisual yang mampu menyampaikan informasi melalui indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan, sehingga mempermudah pemahaman masyarakat (Cahyani *et al.*, 2024; Handayani *et al.*, 2023).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada efektivitas media promosi kesehatan secara umum. Penerapan kombinasi *leaflet* dan video edukasi dalam promosi kesehatan mengenai pencegahan campak di tingkat posyandu, khususnya pada orang tua yang memiliki bayi dan balita masih terbatas. Selain itu, evaluasi peningkatan pengetahuan berdasarkan karakteristik peserta, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, kegiatan ini mengombinasikan media *leaflet* dan video edukasi serta mengevaluasi perubahan tingkat pengetahuan berdasarkan karakteristik peserta untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas promosi kesehatan.

Campak masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, sehingga diperlukan upaya preventif melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, terutama orang tua yang memiliki bayi dan balita. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan campak melalui penyuluhan menggunakan media *leaflet* dan



video edukasi di Posyandu Sri Rezeki, Rawasari, Samarinda, serta mengevaluasi perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi berdasarkan karakteristik peserta.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu Sri Rezeki, Rawasari, Kelurahan Air Putih, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Kegiatan menggunakan desain *one-group pretest-posttest* dengan melibatkan 40 peserta yang merupakan ibu yang memiliki bayi dan balita, serta hadir pada saat pelaksanaan kegiatan. Peserta dipilih menggunakan teknik total *sampling* terhadap seluruh ibu yang memenuhi kriteria kehadiran pada hari kegiatan. Pemilihan sasaran didasarkan pada pentingnya peran orang tua, khususnya ibu dalam upaya pencegahan penyakit campak melalui pemberian imunisasi, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, serta deteksi dini gejala penyakit pada anak.

Metode pelaksanaan kegiatan mengacu pada tahapan pengabdian masyarakat yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan edukatif partisipatif melalui metode ceramah, pemutaran video edukasi, sesi diskusi, dan pembagian *leaflet* sebagai media promosi kesehatan. Pemilihan media edukasi disesuaikan dengan karakteristik sasaran dan didasarkan pada penelitian yang menunjukkan bahwa kombinasi media audiovisual dan media cetak efektif dalam mendukung penyampaian informasi kesehatan (Cahyani *et al.*, 2024; Handayani *et al.*, 2023). Materi yang disampaikan meliputi pengertian campak, cara penularan, gejala, komplikasi, pencegahan melalui imunisasi, serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Media edukasi berupa *leaflet* dan video disusun berdasarkan sumber ilmiah dan materi edukasi kesehatan yang relevan, kemudian disesuaikan dengan karakteristik sasaran.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang terdiri atas 10 soal pilihan ganda dengan instrumen yang sama. *Pre-test* diberikan sebelum penyampaian materi untuk mengukur pengetahuan awal peserta, sedangkan *post-test* diberikan setelah seluruh rangkaian edukasi selesai dilaksanakan untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji *Shapiro-Wilk* untuk menguji normalitas data, kemudian dilanjutkan dengan uji *Wilcoxon signed-rank* untuk menganalisis perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan kegiatan observasi dan koordinasi bersama kader Posyandu Sri Rezeki untuk mengidentifikasi kondisi masyarakat serta kebutuhan edukasi kesehatan yang berkaitan dengan pencegahan penyakit campak. Observasi dilakukan melalui diskusi dan wawancara dengan kader posyandu mengenai tingkat pengetahuan masyarakat, khususnya ibu yang memiliki bayi dan balita terkait penyakit campak, imunisasi, serta upaya pencegahannya. Tahap ini dilakukan untuk memastikan bahwa program edukasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan sasaran dan permasalahan kesehatan yang ditemukan di lingkungan

posyandu. Selanjutnya, tim pelaksana melakukan pendataan jumlah peserta yang akan mengikuti kegiatan serta menyusun materi edukasi yang mencakup pengertian penyakit campak, penyebab dan cara penularan campak, tanda dan gejala penyakit, komplikasi yang dapat terjadi, pentingnya imunisasi sebagai upaya pencegahan, serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat untuk mengurangi risiko penularan. Materi edukasi kemudian dikemas dalam bentuk *leaflet* dan video edukasi yang disusun menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta dilengkapi gambar dan ilustrasi yang menarik agar sesuai dengan karakteristik sasaran, yaitu ibu yang memiliki bayi dan balita. Penggunaan media *leaflet* dan video edukasi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan serta mempermudah peserta dalam mengingat informasi kesehatan yang telah diberikan.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan kegiatan kepada peserta di Posyandu Sri Rezeki, Rawasari. Selanjutnya, peserta mengisi kuesioner *pre-test* yang terdiri atas 10 soal pilihan ganda untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai penyebab, cara penularan, gejala, dan upaya pencegahan campak. Setelah *pre-test* selesai, *leaflet* dibagikan kepada seluruh peserta sebagai media pendukung selama penyuluhan.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Promosi Kesehatan.

Selanjutnya, materi promosi kesehatan mengenai pencegahan campak disampaikan melalui pemutaran video edukasi dan ceramah yang didukung oleh media *leaflet*. Setelah penyampaian materi, peserta mengikuti sesi diskusi dan tanya jawab bersama tim pelaksana untuk memperdalam pemahaman serta mengklasifikasi materi yang telah disampaikan. Pada akhir kegiatan, peserta mengisi kuesioner *post-test* dengan instrumen yang sama untuk mengevaluasi perubahan tingkat pengetahuan setelah mengikuti penyuluhan.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi promosi kesehatan mengenai pencegahan campak menggunakan media *leaflet* dan video edukasi. Setelah pemutaran video, tim pelaksana memberikan penjelasan singkat terkait materi yang telah ditampilkan untuk memperjelas informasi dan menekankan poin-poin penting. Selama kegiatan berlangsung, peserta diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif melalui sesi diskusi.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian edukasi selesai dilaksanakan. Peserta mengisi kuesioner *post-test* dengan instrumen yang sama seperti pada *pre-test* untuk mengevaluasi perubahan tingkat pengetahuan mengenai pencegahan campak. Dokumentasi setelah pelaksanaan promosi kesehatan ditampilkan pada Gambar 2.

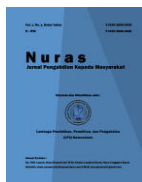


Gambar 2. Dokumentasi Foto Bersama Kegiatan Promosi Kesehatan.

Data karakteristik peserta meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan dikumpulkan untuk menggambarkan profil peserta kegiatan. Data dianalisis secara deskriptif untuk menyajikan karakteristik peserta dan skor pengetahuan. Selanjutnya, uji *Shapiro-Wilk* digunakan untuk menguji normalitas data, kemudian dilanjutkan dengan uji *Wilcoxon signed-rank* untuk menganalisis perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Analisis sub kelompok berdasarkan karakteristik peserta juga dilakukan untuk mengevaluasi perbedaan peningkatan pengetahuan setelah intervensi. Media edukasi berupa *leaflet* dan video disusun oleh tim pelaksana berdasarkan materi mengenai pencegahan campak yang bersumber dari *World Health Organization* (WHO), Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), serta literatur ilmiah yang relevan. Materi disesuaikan dengan karakteristik sasaran, yaitu ibu yang memiliki bayi dan balita dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan penyajian informasi yang mudah dipahami. Sebelum digunakan dalam kegiatan, isi media edukasi ditelaah oleh dosen pembimbing untuk memastikan kesesuaian materi dengan tujuan penyuluhan dan karakteristik peserta.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan promosi kesehatan mengenai pencegahan penyakit campak di Posyandu Sri Rezeki, Rawasari, Kota Samarinda diikuti oleh sebanyak 40 responden. Karakteristik responden yang dikumpulkan meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Data karakteristik responden sangat penting untuk menggambarkan profil peserta kegiatan, serta memberikan gambaran



mengenai kelompok sasaran yang menerima intervensi edukasi. Karakteristik tersebut dapat menjadi dasar dalam menginterpretasikan hasil kegiatan serta mengevaluasi ketercapaian sasaran program promosi kesehatan.

Tabel 1. Data Karakteristik Masyarakat di Posyandu Sri Rezeki.

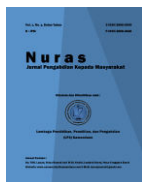
Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	4	10.0
Perempuan	36	90.0
Usia		
< 35 tahun	19	47.5
≥ 35 tahun	21	52.5
Pekerjaan		
IRT	25	62.5
Pegawai swasta	9	22.5
Pedagang	3	7.5
Tenaga kesehatan	3	7.5
Pendirikan terakhir		
SMP	4	10.0
SLTA	26	65.0
D3, S1, Profesi	10	25.0
Total	40	100

Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 36 orang (90,0%), sedangkan laki-laki sebanyak 4 orang (10,0%). Kondisi ini sejalan dengan peran posyandu yang umumnya lebih banyak dihadiri oleh ibu sebagai pengasuh utama bayi dan balita, sehingga mereka menjadi sasaran utama dalam kegiatan promosi kesehatan. Berdasarkan kelompok usia, responden berusia ≥ 35 tahun berjumlah 21 orang (52,5%), sedangkan responden berusia < 35 tahun berjumlah 19 orang (47,5%). Variasi karakteristik peserta tersebut menunjukkan bahwa kegiatan promosi kesehatan mampu menjangkau orang tua dari kelompok usia yang beragam. Oleh karena itu, penyampaian informasi melalui media *leaflet* dan video edukasi perlu menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami agar pesan kesehatan dapat diterima secara optimal oleh seluruh peserta.

Tabel 2. Hasil Uji Shapiro-Wilk dan Wilcoxon Signed Rank Test untuk Pre-test dan Post-test.

Variabel	Frekuensi (n)	Media (IQR)	p-value
Pre-test	40	8 (1)	< 0.001
Post-test		10 (0.75)	

Peningkatan pengetahuan peserta diduga dipengaruhi oleh penggunaan kombinasi media *leaflet* dan video edukasi yang saling melengkapi dalam proses penyampaian informasi. Video edukasi membantu menyajikan materi secara visual dan menarik, sehingga memudahkan peserta memahami proses penularan, gejala, dan pencegahan campak. Sementara itu, *leaflet* berfungsi sebagai media cetak yang dapat dibaca kembali setelah kegiatan berlangsung, sehingga membantu memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Penggunaan kedua media secara bersamaan memberikan kesempatan bagi peserta untuk menerima informasi melalui berbagai bentuk penyampaian, sehingga proses



edukasi menjadi lebih efektif. Kombinasi kedua media tersebut mampu meningkatkan daya serap informasi dan mendukung tercapainya tujuan edukasi kesehatan secara optimal.

Tabel 3. Distribusi Skor Pengetahuan *Pre-test* di Posyandu Sri Rezeki.

Skor	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Kumulatif (%)
10	8	20.0	20.0
9	10	25.0	45.0
8	13	32.5	77.5
7	6	15.0	92.5
6	3	7.5	100.0

Berdasarkan hasil *pre-test*, tingkat pengetahuan masyarakat sebelum penyuluhan dengan media video edukasi menunjukkan variasi skor antara 6 hingga 10. Sebagian besar responden memperoleh skor 8 (32,5%), diikuti skor 9 (25,0%) dan skor 10 (20,0%). Nilai median *pre-test* sebesar 8 dengan rentang interkuartil (IQR) 1 mengindikasikan bahwa mayoritas masyarakat telah memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik sebelum diberikan edukasi. Namun demikian, masih terdapat responden dengan skor yang relatif rendah, sehingga penyuluhan tetap diperlukan untuk meningkatkan pemahaman responden mengenai materi yang diberikan.

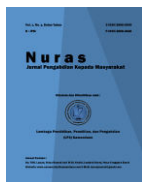
Tabel 4. Distribusi Skor Pengetahuan *Post-test* di Posyandu Sri Rezeki.

Skor	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Kumulatif (%)
10	30	75.0	75.0
9	7	17.5	92.5
8	3	7.5	100.0

Berdasarkan hasil *post-test*, terjadi peningkatan skor pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan dengan media video edukasi. Sebagian besar responden memperoleh skor 10, yaitu sebanyak 30 orang (75,0%), diikuti skor 9 sebanyak 7 orang (17,5%), dan skor 8 sebanyak 3 orang (7,5%). Nilai median *post-test* meningkat menjadi 10 dengan rentang interkuartil (IQR) sebesar 0,75. Peningkatan skor pada *post-test* menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan kombinasi media *leaflet* dan video edukasi mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pencegahan campak. Video edukasi membantu menyampaikan informasi secara visual, sehingga memudahkan peserta memahami materi, sedangkan *leaflet* berfungsi sebagai media pendukung yang dapat dipelajari kembali setelah kegiatan selesai. Kombinasi kedua media tersebut diduga saling melengkapi dalam proses penyampaian informasi, sehingga pesan kesehatan dapat diterima dengan lebih baik oleh peserta. Temuan ini sejalan dengan Handayani *et al.* (2023) yang melaporkan bahwa kombinasi video edukasi dan *leaflet* memberikan peningkatan pengetahuan yang baik.

Tabel 5. Analisis Subgrup Berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Gain Score</i>	<i>p-value</i>
Laki-laki	4	7.25 ± 0.95	9.00 ± 0.81	1.27 ± 0.91	0.263
Perempuan	36	8.08 ± 1.15	9.75 ± 0.55	1.75 ± 0.88	



Tidak terdapat perbedaan peningkatan skor yang signifikan berdasarkan jenis kelamin ($p = 0,263$). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi memberikan efek yang relatif sama pada responden laki-laki maupun perempuan.

Tabel 6. Analisis Subgrup Berdasarkan Usia.

Usia	Frekuensi (n)	Pre-test	Post-test	Gain Score	p-value
< 35 tahun	19	8.78 ± 1.03	9.78 ± 0.41	1.00 ± 0.81	0.034
≥ 35 tahun	21	7.95 ± 1.20	9.57 ± 0.74	1.62 ± 0.86	

Terdapat perbedaan peningkatan skor yang signifikan berdasarkan kelompok usia ($p = 0,034$). Hasil ini menunjukkan bahwa usia dapat memengaruhi peningkatan pengetahuan setelah edukasi diberikan.

Tabel 7. Analisis Subgrup Berdasarkan Pekerjaan.

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Pre-test	Post-test	Gain Score	p-value
IRT	25	8.44 ± 1.15	9.68 ± 0.62	1.24 ± 0.87	0.346
Pegawai swasta	9	8.33 ± 1.22	9.67 ± 0.70	1.33 ± 0.70	
Pedagang	3	7.00 ± 1.00	9.33 ± 0.57	2.33 ± 1.15	
Tenaga kesehatan	3	9.00 ± 1.00	10.00 ± 0.00	1.00 ± 0.88	

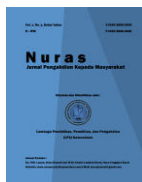
Tidak terdapat perbedaan peningkatan skor yang signifikan berdasarkan kelompok pekerjaan ($p = 0,346$). Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi memberikan dampak yang setara kepada responden dari berbagai latar belakang pekerjaan.

Tabel 8. Analisis Subgrup Berdasarkan Pendidikan Terakhir.

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (n)	Pre-test	Post-test	Gain Score	p-value
SMP	4	7.75 ± 0.95	9.75 ± 0.50	2.00 ± 1.15	0.341
SLTA	26	8.38 ± 1.26	9.69 ± 0.61	1.30 ± 0.88	
D3, S1, Profesi	10	8.50 ± 1.08	9.60 ± 0.69	1.10 ± 0.73	

Tidak terdapat perbedaan peningkatan skor yang signifikan berdasarkan tingkat pendidikan terakhir ($p = 0,341$), sehingga intervensi dapat diterima dengan baik oleh responden dari berbagai tingkat pendidikan. Hasil kegiatan edukasi menunjukkan bahwa penyuluhan mengenai pencegahan penyakit campak yang diberikan kepada masyarakat di Posyandu Sri Rezeki mampu meningkatkan tingkat pengetahuan peserta secara signifikan. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon signed rank test*, diperoleh nilai $p < 0,001$ yang menunjukkan adanya perbedaan bermakna antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Nilai median pengetahuan meningkat dari 8 (IQR=1) pada *pre-test* menjadi 10 (IQR=0,75) pada *post-test*. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penyakit campak, termasuk cara penularan, gejala, komplikasi, serta upaya pencegahannya.

Meskipun peningkatan skor pengetahuan terbukti signifikan secara statistik, tingkat pengetahuan awal responden sebenarnya sudah tergolong cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai median *pre-test* yang mencapai 8 dari skor maksimal 10. Kondisi tersebut mengindikasikan kemungkinan terjadinya *ceiling effect*, yaitu kondisi ketika sebagian besar responden telah memiliki pengetahuan dasar yang cukup baik, sehingga ruang untuk peningkatan skor menjadi lebih terbatas. Namun



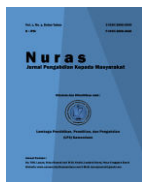
demikian, peningkatan yang tetap terjadi setelah intervensi menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu memperkuat dan melengkapi pemahaman yang telah dimiliki responden sebelumnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahman *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan tetap dapat terjadi pada kelompok dengan tingkat pengetahuan awal yang relatif tinggi apabila materi edukasi disampaikan secara terstruktur dan sesuai kebutuhan sasaran.

Peningkatan pengetahuan yang diperoleh peserta diduga berkaitan dengan penggunaan media video edukasi sebagai sarana penyampaian informasi. Media video memungkinkan penyampaian pesan kesehatan melalui kombinasi unsur visual dan audio, sehingga informasi menjadi lebih mudah dipahami dan diingat. Pada topik penyakit campak, penggunaan video memberikan keuntungan karena dapat menampilkan gambaran nyata mengenai proses penularan, tanda dan gejala penyakit, pentingnya imunisasi, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan oleh orang tua. Menurut teori pembelajaran multimedia, informasi yang diterima melalui lebih dari satu indera akan meningkatkan proses pemahaman dan retensi informasi dibandingkan penyampaian secara verbal semata. Oleh karena itu, penggunaan video edukasi dalam kegiatan promosi kesehatan menjadi salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat (Jalil *et al.*, 2025).

Karakteristik responden juga dapat memberikan gambaran mengenai keberhasilan intervensi yang dilakukan. Mayoritas peserta merupakan perempuan (90%) dan sebagian besar berstatus sebagai ibu rumah tangga. Kondisi ini sesuai dengan sasaran utama kegiatan posyandu yang umumnya dihadiri oleh ibu yang memiliki bayi dan balita. Keterlibatan ibu dalam edukasi mengenai campak sangat penting, karena ibu berperan sebagai pengambil keputusan utama dalam pemeliharaan kesehatan anak, termasuk dalam pelaksanaan imunisasi dan pemantauan gejala penyakit infeksi. Pengetahuan yang baik pada ibu dapat mendorong perilaku pencegahan yang lebih efektif, sehingga risiko terjadinya penularan campak pada anak dapat diminimalkan (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Hasil analisis sub kelompok menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan peningkatan skor pengetahuan yang signifikan berdasarkan jenis kelamin ($p=0,263$), pekerjaan ($p=0,346$), maupun tingkat pendidikan terakhir ($p=0,341$). Temuan ini menunjukkan bahwa materi edukasi dan media yang digunakan dapat diterima secara merata oleh berbagai kelompok masyarakat. Tidak adanya perbedaan berdasarkan tingkat pendidikan juga mengindikasikan bahwa informasi yang disampaikan memiliki tingkat keterbacaan dan kemudahan pemahaman yang baik, sehingga dapat diterima oleh peserta dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Hasil ini mendukung prinsip promosi kesehatan, bahwa media edukasi yang sederhana, menarik, dan komunikatif mampu menjangkau kelompok masyarakat yang heterogen (Notoatmodjo, 2018).

Sementara, analisis berdasarkan kelompok usia menunjukkan adanya perbedaan peningkatan pengetahuan yang signifikan ($p = 0,034$). Kelompok usia ≥ 35 tahun menunjukkan rata-rata peningkatan skor pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok usia < 35 tahun. Hasil ini mengindikasikan bahwa usia dapat berperan dalam proses penerimaan dan pemahaman informasi kesehatan.



Perbedaan tersebut berkaitan dengan variasi pengalaman hidup, tingkat perhatian terhadap isu kesehatan, serta motivasi dalam memperoleh informasi yang berhubungan dengan kesehatan anak dan keluarga. Selain itu, kemungkinan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan awal antar kelompok usia yang menyebabkan ruang peningkatan pengetahuan setelah edukasi menjadi berbeda. Perbedaan tingkat kematangan berpikir serta paparan informasi sebelumnya juga dapat menjadi faktor yang berkontribusi terhadap perbedaan peningkatan pengetahuan antar kelompok usia (Juwita *et al.*, 2026).

Keberhasilan edukasi pada kegiatan ini memiliki implikasi penting bagi upaya pengendalian campak di masyarakat. Campak merupakan penyakit yang sangat menular dan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, terutama pada kelompok anak yang belum mendapatkan imunisasi lengkap. Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai gejala awal, cara penularan, dan pentingnya imunisasi dapat meningkatkan risiko keterlambatan penanganan serta memperbesar kemungkinan terjadinya wabah. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan melalui kegiatan edukasi di posyandu dapat menjadi langkah preventif yang penting untuk mendukung keberhasilan program eliminasi campak dan rubella yang sedang dijalankan pemerintah (Andriani *et al.*, 2020; World Health Organization, 2025).

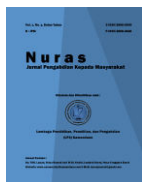
Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi masyarakat mengenai pencegahan penyakit campak melalui media video edukasi, efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta Posyandu Sri Rezeki. Media video terbukti mampu menyampaikan informasi kesehatan secara menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat dengan berbagai karakteristik. Temuan ini mendukung penggunaan media audiovisual sebagai strategi promosi kesehatan yang dapat diterapkan secara berkelanjutan pada kegiatan posyandu maupun program kesehatan masyarakat lainnya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan penyakit menular (Agi *et al.*, 2025).

SIMPULAN

Kegiatan edukasi mengenai pencegahan penyakit campak di Posyandu Sri Rezeki berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai cara penularan, gejala, pentingnya imunisasi, serta upaya pencegahan campak berdasarkan hasil evaluasi sebelum dan sesudah edukasi. Kombinasi media *leaflet* dan video edukasi efektif mendukung penyampaian informasi kesehatan, karena mampu menyajikan materi secara menarik, mudah dipahami, dan dapat diterima oleh peserta dengan berbagai karakteristik. Oleh karena itu, penggunaan media edukasi tersebut dapat dijadikan sebagai strategi promosi kesehatan yang praktis dan berpotensi diterapkan secara berkelanjutan dalam kegiatan posyandu maupun program kesehatan masyarakat untuk mendukung upaya pencegahan penyakit campak.

SARAN

Kegiatan edukasi mengenai pencegahan penyakit campak perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kegiatan posyandu maupun program promosi kesehatan lainnya agar pengetahuan masyarakat dapat terus ditingkatkan dan dipertahankan. Pada kegiatan selanjutnya, sasaran edukasi dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak orang tua serta anggota keluarga yang berperan



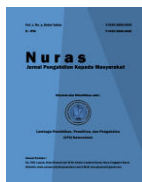
dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan anak. Selain itu, penggunaan media edukasi yang lebih beragam dan interaktif dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Mengingat evaluasi pada kegiatan ini hanya dilakukan dalam jangka pendek, diperlukan pemantauan lanjutan untuk mengetahui keberlangsungan pengetahuan yang diperoleh serta penerapan upaya pencegahan campak dalam kehidupan sehari-hari, terutama terkait imunisasi dan perilaku hidup bersih dan sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh kader dan pengelola Posyandu Sri Rezeki yang telah memberikan dukungan dan membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada ibu-ibu, bapak-bapak, serta anak-anak yang hadir dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi mengenai pencegahan penyakit campak. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kerja sama, sehingga kegiatan promosi kesehatan ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Agi, B. A., Novaria, A. A., & Ardianti, D. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi terhadap Perubahan Pengetahuan dan Kemampuan Memahami *Nutrition Fact* pada Pelajar Kelas XI di SMA Setia Marga Samarinda Seberang. *Journal of Innovative and Creativity (Joecy)*, 5(3), 25470–25480. <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i3.3746>
- Andriani, Y., Rusmil, K., & Akbar, I. (2020). Measles-Rubella Immunization Health Education Using Animated Videos and Text Messages via WhatsApp. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 36(3), 65-70. <https://doi.org/10.22146/bkm.52501>
- Cahyani, I. D., Afifah, U. U. N., & Utami, N. R. R. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Minat Belajar Siswa pada Materi Sistem Pernapasan Kelas V SD. *Edukasia : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 815–822. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.861>
- Halim, R. G. (2016). Campak pada Anak. *Cermin Dunia Kedokteran*, 43(3), 186–189. <https://doi.org/10.55175/cdk.v43i3.31>
- Handayani, H., Mamlukah, Suparman, R., & Iswarawanti, D. N. (2023). Pengaruh Promosi Kesehatan melalui Media Berbasis Video dan *Leaflet* terhadap Pengetahuan dan Sikap Kader Saka Bakti Husada dalam Pencegahan Stunting di Kecamatan Sukarame pada Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2022. *Journal of Health Research Science*, 3(1), 39–45. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v3i01.765>
- Haryani, N., Damhuji, & Herlina, R. (2025). Promosi Kesehatan dengan Media *Leaflet* terhadap Pengetahuan tentang Cara Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Sekolah Dasar Kelas 5 SDN 05 Pontianak Utara Kota Pontianak. *Jurnal Sains, Teknologi, dan Kesehatan*, 2(3), 501–510. <https://doi.org/10.62335/empiris.v2i3.1826>



- Jalil, S. A., Mauyah, N., & Usrina, N. (2025). Pengaruh Promosi Kesehatan melalui Media Video Edukasi terhadap Motivasi Ibu dalam Pemberian Imunisasi Campak pada Bayi. *Indonesian Trust Health Journal*, 8(2), 74–79. <https://doi.org/10.37104/ithj.v8i2.392>
- Juwita, W., Tohri, T., Warna, M. P., & Istianah. (2026). Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Media Poster terhadap Pengetahuan Lansia tentang Pencegahan Hipertensi di Puskesmas Parongpong. *Journal of Innovative and Creativity*, 6(1), 18293–18303. <https://doi.org/10.31004/joecy.v6i1.7091>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Buku Pedoman Surveilans Campak-Rubela*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Maulana, A. (2021). Aspek Klinis, Diagnosis, dan Tatalaksana Campak pada Anak. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, 4(3), 21–27. <https://doi.org/10.35324/jknamed.v4i3.225>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (Edisi Revisi). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rahman, F., Laily, N., Wulandari, A., Faisal, M. A., Yustikasari, I., Rifani, R., Nayla, N. A., Rahma, A., Khadafi, M. Z., Filsahani, N. K., Azmiyannoor, M., & Wati, R. M. (2025). Optimalisasi Kapasitas Kognitif untuk Pencegahan *Stunting* melalui Pendekatan Edukasi Multimodal di Desa Sungai Alang. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 4(2), 316–323. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v4i2.844>
- Sipayung, E. K., Sirait, F., Hutauruk, S. E. A., & Simbolon, P. (2025). Faktor Resiko Penularan Campak pada Anak. *Jurnal Bersama Pengabdian Kepada Masyarakat (SAMAMAS)*, 1(2), 49-54. <https://doi.org/10.55123/samamas.v1i2.248>
- Suratiningsih, N., Ulfa, L., & Aprilia, Y. T. (2025). Efektifitas Promosi Kesehatan dengan Media *Leaflet* dan Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Pasien tentang Pencegahan Jatuh di Ruang Rawat Inap RSAB Harapan Kita Jakarta 2024. *Jurnal untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 9(2), 161-178. <https://doi.org/10.52643/jukmas.v9i2.5055>
- World Health Organization. (2025). Retrieved June 22, 2026, from Measles. Interactwebsite: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/measles>